

FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEPATUHAN MENGGUNAKAN TABLET FE PADA IBU HAMIL DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS SP II SEKUTUR JAYA KABUPATEN TEBO

Meri Merlisia

Universitas Adiwangsa Jambi

*Korespondensi penulis : ZMery@Yahoo.com

ABSTRAK

Anemia adalah suatu keadaan di mana kadar *hemoglobin* dalam darah di bawah normal. Hal ini bisa disebabkan oleh kurangnya zat gizi untuk pembentukan darah, seperti kekurangan zat besi, asam folat atau pun vitamin B12. Anemia yang paling sering terjadi terutama pada ibu hamil adalah anemia karena kekurangan zat besi (Fe), sehingga lebih dikenal dengan istilah Anemia Gizi Besi. Hasil survey awal di wilayah kerja Puskesmas SP II Sekutur Jaya Kabupaten Tebo terhadap 10 ibu hamil dilakukan pemeriksaan kesehatan diperoleh 50% ibu hamil tidak tahu kegunaan zat besi, 50% ibu hamil memiliki sikap tidak peduli dalam mengonsumsi tablet ferrous, dan 50% ibu hamil tidak didukung oleh suami dalam mengonsumsi tablet Fe. Tujuan penelitian untuk diketahuinya faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan mengonsumsi tablet ferrous pada ibu hamil.

Penelitian ini merupakan penelitian *deskriptif analitik* dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi pada penelitian ini adalah semua ibu hamil yang mempunyai kehamilan usia mulai 3 bulan di wilayah kerja Puskesmas SP II Sekutur Jaya Kabupaten Tebo sebanyak 210 ibu hamil, pengambilan sampel menggunakan teknik *simple random sampling* dengan besar sampel sebanyak 36 ibu hamil. Data dikumpulkan dengan kuesioner dianalisis dengan analisis *univariat* dan *bivariat*.

Berdasarkan hasil analisis diperoleh terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan ibu hamil dengan kepatuhan mengonsumsi tablet FE dengan $p\text{-value} = 0,007$, terdapat hubungan yang bermakna antara sikap ibu hamil dengan kepatuhan mengonsumsi tablet FE dengan $p\text{-value} = 0,011$ dan terdapat hubungan yang bermakna antara peran suami dengan kepatuhan mengonsumsi tablet FE dengan $p\text{-value} = 0,020$.

Perlunya tindakan penyuluhan dan promosi tentang kepatuhan mengonsumsi tablet FE untuk meningkatkan Pengetahuan, Sikap, dan peran suami dalam mengonsumsi tablet FE pada ibu hamil. Untuk pencegahan melalui program suplementasi besi dan asam folat pada ibu hamil.

Kata Kunci : Kepatuhan mengonsumsi tablet FE, pengetahuan, sikap, peran suami.

ABSTRACT

Background : anemia is a condition in which the hemoglobin levels in the blood below normal. This could be due to a lack of nutrients for the formation of blood such as iron deficiency, folic acid or vitamin B12. Anemia that often occurs in pregnant women are the anemia due to iron deficiency (FE), commonly know as anemia of iron nutrition. In an early survey in region Puskesmas SP II Sekutur Jaya Tebo district towards 10 pregnant women carried out for medical examination obtained that 50% of pregnant women do not know the usefulness of iron, 50% of pregnant women do not care about consuming tablets FE, 50% of pregnant women are not supported by the associated with adherence to consume tablets FE in pregnant women.

Method : this study is a descriptive analytic with cross selection approach. The population in this study were all pregnant women who have gestational age of 3 months in region Puskesmas SP II Sekutur Jaya in Tebo district with total 210 women. Data obtained by filling a questionnaire as a collection tool than analysis by univariate and bivariate.

Results : based on the results obtained by analysis of a significant relationship between knowledge of pregnant women with adherence to consume tablets P Value = 0,007, attitudes of pregnant women with adherence to consume tablets FE with a P value = 0,011, and the role of husband with adherence to consume tablets FE with a P Value = 0,020.

Conclusion : therefore necessary need to provide counseling and promotion about the adherence to consume tablets FE during pregnancy, also to increase knowledge, attitudes and the husband roles towards consuming tablets FE to prevent from anemia

Keywords : adherence to consume tablets FE, knowledge, attitudes, the role of husband.

PENDAHULUAN

Komitmen pemerintah untuk mensejahterakan rakyat dalam peningkatan kesehatan termasuk gizinya. Hal ini terbukti dari penetapan perbaikan status gizi yang merupakan salah satu prioritas Pembangunan Kesehatan 2010-2014. Tujuannya adalah untuk menurunkan prevalensi kurang gizi sesuai dengan Deklarasi *World Food Summit* 1996 yang dituangkan dalam *Milenium Development Goals (MDGs)* pada tahun 2015, yang menyatakan setiap negara menurunkan kemiskinan dan kelaparan (Minarto, 2011).

Upaya perbaikan gizi masyarakat pada hakikatnya dimaksudkan untuk menangani permasalahan gizi yang dihadapi masyarakat. Berdasarkan pemantauan yang telah dilakukan ditemukan beberapa permasalahan gizi yang sering dijumpai pada kelompok masyarakat adalah Kekurangan Kalori Protein, kekurangan vitamin A, Gangguan Akibat Kekurangan Yodium, dan anemia gizi besi (Depkes RI, 2005).

Anemia merupakan masalah kesehatan dengan prevalensi tertinggi pada ibu hamil. Tujuh dari sepuluh wanita hamil di Indonesia mengalami anemia. Prevalensi ibu hamil dengan anemia di Indonesia relatif tinggi yaitu 63,5% sedang di Amerika 6%. Kekurangan gizi dan perhatian yang kurang terdapat ibu hamil merupakan predisposisi anemia defisiensi di Indonesia (Saifuddin, 2009).

Di seluruh dunia prevalensi anemia dalam kehamilan cukup tinggi, berkisar antara 10% sampai 20%. Karena defisiensi makanan memegang peranan penting dalam timbulnya anemia maka dapat dipahami bahwa frekuensi itu lebih tinggi lagi di negara-negara yang sedang berkembang, dibandingkan dengan negara-negara yang sudah maju. Menurut penyelidikan Hoo Swie Tjong prevalensi anemia dalam kehamilan setinggi 18,5%, pseudoanemia 57,9%, dan wanita hamil dengan Hb 12 mg/100 ml atau lebih sebanyak 23,6%; Hb rata-rata 12,3 mg/ml dalam trimester I, 11,3 mg/ 100 ml dalam trimester II, dan 10,8 mg/ ml dalam trimester III. Hal itu disebabkan karena pengenceran darah menjadi makin nyata dengan lanjutannya umur kehamilan,

sehingga frekuensi anemia dalam kehamilan meningkat pula (Wiknjosastro, 2005).

Menurut Sedyaningsih (2009) berdasarkan perhitungan oleh Badan Pusat Statistik, Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia tahun 2007 sebesar 248/100.000 kelahiran hidup, hal ini masih jauh dari target MDGs 2015 yaitu sebesar 102/100.000 kelahiran hidup. Menurut Dinas Kesehatan Kabupaten Tebo tahun 2014, angka kematian ibu maternal (hamil, bersalin & nifas) pada tahun 2014 ditemukan 7 kasus kematian dari 6.886 persalinan. Menurut Depkes (2009) 40% penyebab kematian ibu karena perdarahan dan diketahui bahwa anemia menjadi faktor risiko terjadinya perdarahan tersebut.

Tingginya angka kematian ibu di Indonesia merupakan masalah yang menjadi prioritas di bidang kesehatan. Hal ini karena di samping menunjukkan derajat kesehatan masyarakat, juga dapat menggambarkan tingkat kesejahteraan masyarakat dan kualitas pelayanan kesehatan (Amiruddin, 2007). Oleh karena itu, masalah kesehatan ibu perlu segera diatasi karena derajat kesehatan ibu sangat menentukan kualitas sumber daya manusia pada masa yang akan datang (Depkes, 2012).

Cakupan ibu hamil yang mendapatkan tablet tambah darah (Fe3) selama tahun 2005 sampai tahun 2010 terlihat peningkatan. Pada tahun 2005, cakupan pemberian tablet Fe3 di Provinsi Jambi sebesar 58,88% meningkat menjadi 73,89% pada tahun 2010. Sebaran cakupan pemberian tablet tambah darah (Fe3) tertinggi adalah Kabupaten Muara Jambi yaitu sebesar 91,18%, diikuti oleh Kota Jambi sebesar 88,77% dan Kabupaten Batang Hari sebesar 85,27%. Sedangkan cakupan terendah adalah Kabupaten Tebo sebesar 48,05%, diikuti di atasnya adalah Kabupaten Bungo sebesar 54,4%, dan Kota Sungai Penuh Sebesar 64,35%.

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kabupaten Tebo Tahun 2014 di 16 Puskesmas yang ada diperoleh data bahwa cakupan pemberian tablet Fe tertinggi adalah Puskesmas Rimbo Bujang

Il dengan cakupan pemberian tablet Fe1 1185 ibu hamil (100%) dan cakupan pemberian tablet Fe3 sebanyak 1141 ibu hamil (96,2%) dan Puskesmas SP II Sekutur Jaya menunjukkan cakupan terendah dari 1 Puskesmas yang ada di Kabupaten Tebo dari 210 ibu hamil dengan cakupan pemberian tablet Fe1 sebanyak 187 ibu hamil (89%) dan cakupan pemberian tablet Fe3 hanya sebanyak 161 ibu hamil (76,7%) (Dinas Kesehatan Kabupaten Tebo, 2014).

Dari survei awal yang penulis lakukan di Puskesmas SP II Sekutur Jaya Kabupaten Tebo terhadap 10 ibu hamil

yang melakukan pemeriksaan kesehatan diperoleh 50% ibu hamil tidak tahu kegunaan tablet zat besi folat, 50% ibu hamil memiliki sikap tidak peduli dalam mengkonsumsi tablet zat besi folat dan 50% ibu hamil tidak di dukung oleh suami dalam mengkonsumsi tablet zat besi folat.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan pengetahuan, sikap ibu hamil dan peran suami dengan kepatuhan mengkonsumsi tablet Fe pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas SP II Sekutur Jaya Kabupaten Tebo Tahun 2015.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian *deskriptif analitik* dengan menggunakan desain *cross sectional* dengan tujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan mengkonsumsi tablet Fe pada ibu hamil. Penelitian ini dilakukan di wilayah kerja Puskesmas SP II Sekutur Jaya Kabupaten Tebo bulan Agustus 2015. Populasi pada penelitian ini adalah semua ibu hamil yang mempunyai kehamilan usia mulai 3 bulan

di wilayah kerja Puskesmas SP II Sekutur Jaya Kabupaten Tebo sebanyak 210 ibu hamil. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *simple random sampling* dimana sampel dalam penelitian ini sebanyak 36 ibu hamil. Data dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis *univariat* dan *bivariat* (Notoadmojo, 2012)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan kepatuhan konsumsi tablet FE Di Wilayah Kerja Puskesmas SP II Sekutur Jaya Kabupaten Tebo Tahun 2015

Kepatuhan konsumsi tablet FE	Distribusi Frekuensi%
Tidak Patuh	123,33
Patuh	2466,7
Jumlah	36100

Berdasarkan tabel 1. di atas diketahui sebagian besar responden Kepatuhan Mengkonsumsi Tablet Fe tidak

patuh 12 orang (33,3%) dan patuh yaitu 24 orang (66,7%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Sp II Sekutur Jaya Kabupaten Tebo Tahun 2015

Pengetahuan Ibu Hamil	Distribusi Frekuensi%
Kurang Baik	1027,8
Baik	2672,2
Jumlah	36100

Berdasarkan tabel 2. di atas diketahui sebagian besar pengetahuan ibu

hamil Kurang Baik 10 orang (27,8%) dan Baik yaitu 26 orang (72,7%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Sikap Hamil Ibu Di Wilayah Kerja Puskesmas Sp II Sekutur Jaya Kabupaten Tebo Tahun 2015

Sikap Ibu	Distribusi	
	Frekuensi%	
Negatif	13	36,1
Positif	23	63,9
Jumlah	36	100

Berdasarkan tabel 3. di atas diketahui sebagian besar sikap responden

negatif 13 orang (36,1%) dan positif yaitu 23 orang (63,9%).

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Peran Suami Di Wilayah Kerja Puskesmas Sp II Sekutur Jaya Kabupaten Tebo Tahun 2015

Peran Suami	Distribusi	
	Frekuensi%	
Tidak ada	11	30,6
Ada	25	69,4
Jumlah	36	100

Berdasarkan tabel 4. di atas diketahui sebagian besar peran suami

tidak ada 11 orang (30,6%) dan ada yaitu 25 orang (69,4%).

Tabel 5. Hubungan Antara Pengetahuan Ibu Hamil Dengan kepatuhan mengkonsumsi tablet FE Di Wilayah Kerja Puskesmas Sp II Sekutur Jaya Kabupaten Tebo Tahun 2015

Pengetahuan Ibu Hamil	Kategori kepatuhan		Total	p-value
	Tidak patuh	Patuh		
	Jml%	Jml%		
Kurang Baik	7 (70,0%)	3 (30,0%)	10	0.007
Baik	5 (21,8%)	21 (88,2%)	26	
Jumlah	12	32	44	

Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa ibu hamil yang mempunyai pengetahuan kurang baik terhadap Kepatuhan Mengkonsumsi Tablet Fe berjumlah 7 (70,0%) responden, sedangkan ibu hamil yang mempunyai pengetahuan baik terhadap Kepatuhan Mengkonsumsi Tablet Fe berjumlah 21 (80,8%) responden. Adapun hasil dari uji statistik, diketahui bahwa nilai *p-value* = 0,007 dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan ibu hamil dengan Kepatuhan Mengkonsumsi Tablet Fe.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan ada hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan ibu hamil

mengkonsumsi ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Sp II Sekutur Jaya Kabupaten Tebo. Hal ini didasarkan pada hasil analisis dengan uji *chi square* diperoleh *p value* = 0,007 (*p value* < 0,05). Perhitungan *risk estimate*, diperoleh nilai *odd ratio* (OR) = 9,800 sehingga dapat disimpulkan dengan tingkat pengetahuan tinggi cenderung kepatuhan mengkonsumsi tablet fe lebih patuh, sebaliknya dengan tingkat pengetahuan rendah memiliki risiko 9,800 kali tidak patuh mengkonsumsi tablet FE secara tidak patuh.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Citra L (2014) yang menyatakan

bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan Kepatuhan mengkonsumsi tablet FE di Kecamatan Tareyan, dengan $p = 0,001 (p < 0,05)$.

Ada hubungan antara pengetahuan Ibu hamil dengan kepatuhan mengkonsumsi tablet FE, sesuai dengan teori yang dinyatakan bahwa seseorang melakukan tindakan dengan didasarkan oleh suatu pengetahuan. Hal ini disebabkan karena pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (Notoatmodjo, 2012).

Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar ibu hamil patuh

mengkonsumsi tablet hal tersebut dapat dipengaruhi pengetahuan ibu hamil yang baik tentang tablet FE. Pengetahuan merupakan hasil dari tahu artinya mengingat mengerti sesudah melihat. Jadi pengetahuan adalah hasil dari tahu artinya mengingat, mengerti sesudah melihat. Jadi pengetahuan adalah hasil dari sesuatu setelah melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Pengindraan terjadi melalui panca indra manusia yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, perasaan dan peraba. Sebagian besar pengetahuan manusia di peroleh melalui mata dan telinga (Notoatmodjo, 2012)

Tabel 6. Hubungan Antara Sikap Ibu Hamil Dengan Kepatuhan Mengkonsumsi Tablet Fe Di Wilayah Kerja Puskesmas Sp II Sekutur Jaya Kabupaten Tebo Tahun 2015

Sikap	Kategori Kepatuhan			Total	p-value
	Tidak Patuh				
	Jml%	Jml	%Jml%		
Negatif	861,55	38,51	3100		0,011
Positif	417,41	982,62	3100		
Jumlah	1233,32	466,73	6100		

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa sikap ibu yang mempunyai sikap negatif terhadap Kepatuhan Mengkonsumsi Tablet Fe berjumlah 8 (61,5%) responden, sedangkan sikap ibu yang mempunyai sikap positif terhadap Kepatuhan Mengkonsumsi Tablet Fe berjumlah 19 (82,6%) responden. Adapun hasil dari uji statistik, diketahui bahwa nilai $p\text{-value} = 0,011$ dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara sikap ibu dengan Kepatuhan Mengkonsumsi Tablet Fe.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan ada hubungan antara sikap dengan kepatuhan mengkonsumsi tablet FE di wilayah kerja Puskesmas Sp II Sekutur Jaya Kabupaten Tebo. Hal ini didasarkan pada hasil analisis dengan uji χ^2 diperoleh $p\text{ value} = 0,011 (p\text{ value} < 0,05)$. Perhitungan *risk estimate*,

diperoleh nilai *odd ratio* (OR) = 7,600, sehingga dapat disimpulkan dengan sikap positif kepatuhan mengkonsumsi tablet FE lebih patuh, sebaliknya dengan sikap negatif, risiko yang dimiliki 7,600 kali terhadap kepatuhan mengkonsumsi tablet FE tidak patuh.

Lawrance Green dalam Notoatmodjo (2012), menyatakan bahwa perilaku seseorang tentang kesehatan dapat juga ditentukan oleh ketersediaan fasilitas, sikap dan perilaku para petugas kesehatan terhadap kesehatan juga akan mendukung dan memperkuat terbentuknya perilaku.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Nova Lestari (2011) yang menyatakan bahwa ada hubungan yang bermakna antara sikap ibu dengan status patuh ibu hamil terhadap kepatuhan mengkonsumsi tablet FE dengan nilai $p\text{ value} = 0,017 (P < 0,05)$.

Tabel 7. Hubungan Antara Peran Suami Dengan Kepatuhan Mengonsumsi Tablet Fe Di Wilayah Kerja Puskesmas Sp II Sekutur Jaya Kabupaten Tebo Tahun 2015

Peran Suami	Kategori Kepatuhan		Total	p-value
	Tidak Patuh	Patuh		
	Jml%	Jml%	Jml%	
Tidak Ada	763,64	36,41	1100	0,020
Ada	520,02	80,25	100	
Jumlah	1233,32	466,73	6100	

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa peran suami tidak ada terhadap Kepatuhan Mengonsumsi Tablet Fe berjumlah 7 (63,6%) responden, sedangkan peran suami yang ada terhadap Kepatuhan Mengonsumsi Tablet Fe berjumlah 20 (780,0%) responden.

Adapun hasil dari uji statistik, diketahui bahwa nilai *p-value* = 0,020 dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara peran suami dengan Kepatuhan Mengonsumsi Tablet Fe.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan ada hubungan antara peran petugas suami dengan kepatuhan mengonsumsi tablet FE di wilayah kerja Puskesmas Sp II Sekutur Jaya Kabupaten Tebo. Hal ini didasarkan pada hasil analisis dengan uji *chi square* diperoleh *p value* = 0,020 (*p value* < 0,05). Perhitungan *risk estimate*, diperoleh nilai *odd ratio* (OR) = 7,000, sehingga dapat disimpulkan dengan aktifnya peran suami, cenderung kepatuhan mengonsumsi tablet FE lebih patuh, sebaliknya dengan kurang aktifnya peran suami memiliki risiko 7,000, kali kepatuhan mengonsumsi tablet FE tidak patuh.

SIMPULAN

Dari 36 responden diketahui sebagian besar (33,3%) menyatakan masih tidak patuh dalam Kepatuhan Mengonsumsi Tablet Fe, sebagian besar (27,8%) menyatakan pengetahuan dalam Kepatuhan Mengonsumsi Tablet Fe masih kurang baik, sebagian besar (36,1%) menyatakan sikap ibu dalam Kepatuhan Mengonsumsi Tablet Fe masih negatif dan sebagian besar (30,6%) peran suami masih tidak ada terhadap Kepatuhan Mengonsumsi Tablet Fe.

Menurut Penelitian Sabariah (2007) ibu-ibu bayi usia 0-12 bulan untuk mengidentifikasi faktor yang berhubungan dengan kelengkapan imunisasi dasar pada bayi menyebutkan bahwa penerimaan ibu terhadap imunisasi bayi dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan, dan pelayanan petugas imunisasi.

Menurut Pirnadi (2003) Kehadiran petugas memberikan motivasi yang tinggi masyarakat pada umumnya dan ibu-ibu balita pada khususnya, untuk datang ke pelayanan kesehatan. Kehadiran petugas juga akan meningkatkan daya tarik masyarakat untuk memeriksakan kesehatannya dan ibu-ibu balita dapat mengimunitasikan bayinya

Perilaku seseorang atau masyarakat tentang kesehatan ditentukan oleh pengetahuan, sikap, kepercayaan, tradisi dan sebagainya dari orang atau masyarakat yang bersangkutan. Di samping itu, ketersediaan fasilitas, sikap dan perilaku para petugas kesehatan terhadap kesehatan juga akan mendukung dan memperkuat terbentuknya perilaku (Notoatmodjo, 2012).

Terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan ibu hamil dengan uji *chi square* diperoleh nilai *p-value*= 0,007 (*p-value* 0,05), sikap ibu hamil dengan uji *chi square* diperoleh nilai *p-value*= 0,011 (*p-value*<0,05), peran suami dengan uji *chi square* diperoleh nilai *p-value* = 0,020 (*p*-0,05), dengan kepatuhan Mengonsumsi Tablet Fe di wilayah kerja Puskesmas Sp II Sekutur Jaya Kabupaten Tebo Tahun 2015.

DAFTAR PUSTAKA

- Amridun, 2007. *Hemoglobin (Kadar, Struktur, Cara Mengukur, dan lain-lain)*. Terdapat dalam <http://blog.uin-malang.ac.id>.
- Depkes, 2005. *Profil Kesehatan RI Tahun 2004*.
- , 2009. *Profil Kesehatan RI Tahun 2008*.
- , 2012. *Pedoman Umum Pengembangan Desa dan Kelurahan Siaga Aktif*.
- Minarto, 2011. *Rencana Aksi Pembinaan Gizi Masyarakat (RAPGM) Tahun 2010 - 2014*. Terdapat dalam <http://www.gizikia.depkes.go.id>.
- Notoatmodjo, S. 2012. *Metodologi Penelitian Kesehatan*, Rineka Cipta, Jakarta
- Pirnadi, Setya. 2003. *Analisis Faktor-Faktor Pemungkin yang Berhubungan Dengan Kehadiran Ibu-Ibu Balita di Posyandu Wilayah Puskesmas Lerep Kabupaten Semarang*. Skripsi. Semarang, Universitas Diponegoro. (<http://eprints.undip.ac.id/13719/1/2003/MIKM1947.pdf>) (Sitasi 23 Juli 2013).
- Saifuddin, 2009. *Buku Acuan Nasional Pelayanan Kesehatan Maternal Dan Neonatal*. Penerbit YBP-SP, Jakarta.
- Soebroto, I, 2009. *Cara Mudah Mengatasi Problem Anemia*. Penerbit Bangkit. Yogyakarta.
- Waryono, 2010. *Gizi Reproduksi*. Penerbit Pustaka Rihama. Yogyakarta.
- Wiknjastro, Hanifa et.al 2005, *Ilmu Kebidanan*. Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo, Jakarta: xxiv + 992 hlm.